

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumatera Utara merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia, yang didalamnya memiliki banyak suku, baik suku asli maupun suku pendatang yang masing-masing suku menghadirkan beraneka ragam bentuk kesenian yang mencerminkan jati diri suku-suku tersebut. Salah satu suku pendatang yang ada di Sumatera Utara adalah suku Jawa. Suku Jawa adalah suku yang banyak menyebar di Sumatera Utara. Keberadaan suku Jawa di Sumatera Utara terjadi karena perpindahan secara besar-besaran sebagai pekerja kuli kontrak bersama dengan orang Tionghoa untuk bekerja dalam perkebunan dan pertambangan milik Kolonial Belanda. Pada masa orde baru yaitu pada masa pemerintahan Soeharto, perpindahan suku Jawa dilaksanakan dalam rangka kebijakan transmigrasi yang ditanggung oleh pemerintah mereka ditempatkan di Sumatera (Sumatera Utara, Jambi dan Aceh), Kalimantan (Kalimantan Barat), Sulawesi dan Papua. Transmigrasi ini dilakukan karena pulau Jawa adalah salah satu pulau di Indonesia yang berpenduduk terpadat, akibatnya lahan pertanian semakin sedikit, kemiskinan meningkat dan peningkatan penduduk tidak merata. Selain itu pada gelombang berikutnya kedatangan orang Jawa di Sumatera Utara dikarenakan atas alasan dinas dalam pekerjaan dan juga kemauan sendiri sebagai perantau karena alasan ingin mencari peruntungan hidup serta merubah nasib dengan menjadi Pedagang, Petani, Pegawai swasta, PNS, buruh di pabrik dan perkebunan dan lain-lain yang ada di Sumatera Utara.

Suku Jawa di Sumatera Utara saat ini merupakan salah satu suku pendatang yang jumlahnya cukup banyak sesudah suku Melayu dan suku Batak. Suku Jawa pada hakekatnya mempunyai watak yang berusaha menyesuaikan diri dengan orang dilingkungannya dan mementingkan keharmonisan tetapi tidak pernah melupakan adat dan istiadat yang mereka miliki. Seiring dengan perpindahan secara besar-besaran tersebut secara tidak langsung suku Jawa juga membawa kebudayaan dan kesenian tradisional Jawa ketempat dimana mereka tinggal seperti : Wayang Wong (wayang orang), Gamelan, Wayang Golek, Wayang Kulit, Kuda Lumping, Ronggeng Jawa, Ludruk, Ketoprak, musik *Campursari* dan masih banyak lagi.

Mereka sering mengadakan pertunjukkan kesenian tradisional tersebut sekedar sebagai pengobat rindu terhadap kampung halamannya dan juga memperkenalkan kesenian tradisional itu kepada anak dan cucu mereka agar tidak lupa terhadap kesenian leluhur mereka. Untuk melestarikan kesenian tradisional Jawa dan menjaga kekerabatan antara mereka, mereka membuat suatu wadah untuk tempat berkumpul yang biasa disebut Paguyuban *Pujakesuma* (Putra Jawa Kelahiran Sumatera). Paguyuban ini berdiri sebagai wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang berketurunan Jawa yang lahir di Sumatera ataupun diluar pulau Jawa. *Sanggar Cipto Budoyo* adalah salah satu group atau sanggar seni yang menjadi perintis dalam memperkenalkan wayang orang, gamelan, musik *campursari* dan tarian tradisional Jawa di kota Medan. Group ini juga menyediakan jasa untuk melakukan pertunjukkan wayang orang (wong) yang diiringi gamelan sebagai pengisi di acara adat perkawinan dan acara hiburan

lainnya. Wayang Orang (wong) adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa.

Dari uraian di atas dan ketertarikan penulis terhadap gamelan yang menjadi pengiring dalam wayang Orang maka peneliti mengangkat tulisan tersebut kedalam tulisan karya ilmiah yang berjudul **“Kajian Bentuk Musik Pada Pertunjukan Wayang Orang *Perang Kembang* di Sanggar Cipto Budoyo Kota Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah telah memaparkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti, oleh karena itu agar semua cakupan masalah dapat terbagi dengan teliti dalam penelitian nantinya, maka dari itu diperlukan adanya identifikasi masalah supaya penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan lebih terkendali. Identifikasi masalahnya yaitu :

1. Bagaimana latar belakang pertunjukan Wayang Orang *Perang Kembang*?
2. Bagaimana terbentuknya Sanggar Cipto Budoyo kota Medan ?
3. Apa saja alat musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di Sanggar Cipto Budoyo kota Medan?
4. Bagaimanakah bentuk musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di Sanggar Cipto Budoyo kota Medan?
5. Bagaimana penyajian musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di Sanggar Cipto Budoyo kota Medan?

### C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi cakupan masalah yang terlalu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dikarenakan kelemahan peneliti dan keterbatasan waktu dan materi. Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang akan dibahas menjadi terfokus dan menjaga agar permasalahannya tidak melebar. Untuk itu, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja alat musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di *Sanggar Cipto Budoyo* kota Medan?
2. Bagaimanakah bentuk musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di *Sanggar Cipto Budoyo* kota Medan?
3. Bagaimana penyajian musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di *Sanggar Cipto Budoyo* kota Medan?

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka peneliti perlu menentukan rumusan masalah agar dapat terfokus dalam masalah yang dibahas, seperti yang dinyatakan Bungin (2007:45) menyatakan bahwa :

“Apabila rumusan masalah ditujukan bagi desain penelitian kualitatif, maka fenomena penelitian diformulasikan agar dapat memenuhi persyaratan sebagai masalah kualitatif. Jadi rumusan masalah kualitatif merumuskan substansi kategorisasi, substansi struktur dan substansi model dalam suatu permasalahan penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ***“Kajian Bentuk Musik Pada Pertunjukan Wayang Orang Perang Kembang di Sanggar Cipto Budoyo Kota Medan.”***

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian karya ilmiah ini kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitiannya senantiasa berorientasi kepada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidaklah terarah dan tidak terfokus pada latar belakang dan rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2007:75) mengatakan bahwa :

“Membuat tujuan penelitian kualitatif sama mudahnya dengan merumuskan tujuan penelitian lainnya, karena tujuan penelitian hanya mengacu pada rumusan masalah penelitian. Hal ini tidak berarti rumusan masalah sama persis dengan tujuan penelitian, tetapi keduanya tetap berbeda secara substansial, karena rumusan masalah dibuat dalam konteks mengungkapkan substansi masalah, sedangkan tujuan penelitian dibuat untuk mengungkapkan keinginan dalam suatu penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah suatu misi yang akan dijalankan selama melaksanakan penelitian dan mencari pemecahan masalah yang telah dipaparkan di pembatasan dan rumusan masalah. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alat-alat musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di Sanggar Cipto Budoyo kota Medan.
2. Untuk mengetahui bentuk musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di Sanggar Cipto Budoyo kota Medan.

3. Untuk mengetahui penyajian musik pada pertunjukan wayang orang *Perang Kembang* di *Sanggar Cipto Budoyo* kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian tradisional Jawa terkhusus terhadap gamelan dan wayang orang (wong).
2. Sebagai bahan informasi kepada setiap pembaca dalam mengetahui dan mengenal kesenian tradisional Jawa terkhusus terhadap gamelan dan wayang orang (wong).
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang relevan di kemudian hari.
4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan serta dalam memelihara kelestarian kesenian tradisional Jawa.